

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan datang membahas dan memperbaiki penelitian ini. Hal ini disebabkan banyaknya penelitian yang tidak konsisten, sehingga penelitian yang akan datang meneliti lebih lanjut. Berikut adalah penelitian ini yang dirujuk oleh penelitian yang akan datang :

1. **Hardanti dan Nuritomo (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh dari komite audit, jumlah komite audit dan kompetensi komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah 468 laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan dalam kelompok *high-IC intensive industry* yang terdaftar di BEI th 2013-2015. Menggunakan alat uji regresi berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan variabel komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaannya adalah:

- a) Variabel yang diuji dalam penelitian terdahulu adalah komite audit, jumlah komite audit dan kompetensi komite audit, sedangkan penelitian yang akan datang adalah komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.

- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan dalam kelompok *high-IC intensive industry* yang terdaftar di BEI th 2013-2015, sedangkan penelitian yang akan datang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut periode 2014-2016 pada situs resmi BEI.
- c) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah pengujian regresi berganda, sedangkan yang akan datang menggunakan alat uji regresi linier berganda.

2. Masita, dkk (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah dari perusahaan BUMN publik yang terdaftar di BEI. Alat uji yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan kinerja *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang ialah menguji variabel komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaannya yaitu :

- a) Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah ukuran komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan komite audit dan

kinerja *intellectual capital*, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.

- b) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi data panel, sedangkan yang akan datang menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.
- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah dari perusahaan BUMN publik yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut periode 2014-2016 pada situs resmi BEI

3. Tyas dan Indrasari (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri dan komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah uji linier regresi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keuangan dan non-keuangan di BEI pada periode 2014.

Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menguji variabel komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaannya yaitu :

- a) Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis industri dan komite audit, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor

- b) Penelitian terdahulu menggunakan alat uji regresi, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.
- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan keuangan dan non-keuangan di BEI pada periode 2014, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut periode 2014-2016 pada situs resmi BEI.

4 Yelya, dkk (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, konvergensi IFRS, *lverage*, dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah dari perusahaan manufaktur sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI. Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian ini mempunyai hasil signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang ialah menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda, serta menguji variabel *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah:

- a) Penelitian ini menguji variabel ukuran perusahaan, konvergensi IFRS, *lverage* dan *profitabilitas*, sedangkan penelitian yang akan datang menguji variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor

- b) Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut periode 2014-2016 pada situs resmi BEI

5 Aprisa (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, tipe auditor, tipe industri dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe auditor, dan tipe industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menguji variabel *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaannya adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, tipe auditor, tipe industri dan *profitabilitas*, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2014, sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang

mempublikasikan lapran tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

- c) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah uji regresi linier, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Oktavianti dan Whidahwati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, *lverage*, *profitabilitas*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012.

Hasilnya menunjukkan bahwa proporsi komisaris, *lverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. *Profitabilitas* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan alat uji yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah :

- a) Penelitian terdahulu mengidentifikasi tentang pengaruh proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, *lverage*, *profitabilitas*, umur perusahaan

terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan penelitian yang akan datang akan mengidentifikasi tentang pengaruh komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

- b) Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI

2. Setianto dan Purwanto (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, *listing status*, *lverage*, *profitabilitas*, dan tingkat modal *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, *listing status* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menguji variabel tipe auditor dan *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital* serta menggunakan alat uji regresi linier berganda. Perbedaannya adalah :

- a) Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, *listing status*, *lverage*, *profitabilitas*, dan tingkat modal *intellectual capital* terhadap pengungkapan

intellectual capital, sedangkan penelitian yang akan datang adalah menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.

- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

3. Zulkarnaen dan Mahmud (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan komisaris independen, direksi independen, komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan variabel independen komite audit dan dependennya pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen diantaranya adalah komisaris independen, direksi independen dan komite audit, sedangkan penelitian yang akan datang akan menggunakan empat variabel diantaranya adalah komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor
- a) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari perusahaan publik yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI, sedangkan penelitian yang akan

mendatang menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI

- b) Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Arifah (2012)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah faktor komite audit, ukuran dewan komisaris, keindependensian dewan komisaris dan kesibukan komisaris dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Sampelnya menggunakan perusahaan dengan IC *intensive* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009.

Hasilnya menyatakan bahwa komite audit, ukuran dewan komisaris, keindependensian dewan komisaris, dan kesibukan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah menguji pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta menggunakan alat uji regresi linier berganda. Perbedaannya adalah :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel komite audit, ukuran dewan komisaris, keindependensian dewan komisaris, dan kesibukan komisaris independen, sedangkan pada penelitian yang akan datang adalah menguji variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.

- b) Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini adalah dari perusahaan dengan IC *intensive* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009, sedangkan penelitian yang akan datang adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI

5. Ferreira (2012)

Tujuan dari penelitian asing ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, *leverage*, *profitabilitas*, dan tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Portugal menggunakan teoritis biaya atau manfaat. Alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukan bahwa proporsi komisaris independen dan tipe auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan alat uji analisis regresi berganda dan menggunakan variabel tipe auditor dan profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel proporsi komisaris independen, *leverage*, *profitabilitas*, tipe audit, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Portugal, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan

perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada tahun 2014-2016 di BEI

- c) Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda.

6. Bonauli (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan tipe auditor terhadap *intellectual capital*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015. Alat uji yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah mengungkap pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu proporsi komisaris, *profitabilitas*, *leverage*, *profitabilitas*, dan tipe audit, sedangkan penelitian yang akan datang hanya menggunakan empat variabel yaitu komite audit, *profitabilitas* dan tipe auditor.
- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015, sedangkan penelitian yang akan

datang dari perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI

7. Li,dkk (2012)

Penelitian asing ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit commite independence, financial expertise, audit commite, dan audit committee directors shareholding* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan adalah data dari 100 perusahaan yang terdaftar di Inggris. Alat uji yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa *audit commite dan audit committee directors shareholding* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan alat uji regresi linier berganda dan mengidentifikasi variabel komite audit. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *audit commite independence, financial expertise, audit committee, dan audit committee directors shareholding*, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas*, dan tipe auditor
- b) Sampel yang digunakan di penelitian ini menggunakan data dari 100 perusahaan yang terdaftar di Inggris, sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan

tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

8. Soukotta (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *lverage*, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel yang digunakan diambil dari 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.

Hasilnya menunjukan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *lverage* mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah mengujivariabel komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta menggunakan alat uji analisis regresi linier berganda. Perbedaannya adalah :

- a) Variabel yang di gunakan dalam penelitian terdahulu adalah kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *lverage*, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas* dan tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI th 2007-2010, sedangkan penelitian yang

akan datang menggunakan sampel dari perusahaan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

9. Stephani dan Afri (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *lverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat ukur yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sampel yang digunakan yaitu dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tipe auditor dan *lverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menggunakan alat uji regresi linier berganda dan menggunakan variabel tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah :

- a) Variabel yang digunakan dipenelitian terdahulu ada tiga variabel yaitu *profitabilitas*, *lverage*, tipe auditor, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel yang digunakan untuk penelitian yang akan datang adalah komite audit, *profitabilitas* dan tipe auditor.
- b) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (seluruhnya), sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang

mempublikasikan laporan tahunannya tiga tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI

10. Taliyang (2011)

tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *board composition, role duality, audit committee, frequensi of audit committee meeting* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Alat uji yang digunakan adalah analisis linier regresi. Sampel yang digunakan adalah dari perusahaan informasi teknologi yang terdapat di bursa Malaysia.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *board composition, audit committee dan frequency of committee audit* memiliki hasil signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan *role audity* memiliki hasil signifikan yang negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah menguji variabel komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Perbedaannya adalah :

- a) Penelitian terdahulu menggunakan variabel *board composition, role duality, audit committee, frequensi of audit committee meeting* terhadap pengungkapan *intellectual capital*, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan variabel komite audit, *profitabilitas* dan tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
- b) Alat uji yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah uji analisis linier regresi sedangkan penelitian yang akan datang adalah menggunakan uji teknik regresi linier berganda

- c) Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan informasi teknologi yang terdapat di bursa Malaysia, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunannya lima tahun berturut-turut pada periode 2014-2016 yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
Matriks Riset Terdahulu Tentang Pengungkapan *Intellectual Capital*

	Variabel X	Variabel Y	Berpengaruh	Berpengaruh+	Tidak Berpengaruh
1	Komite Audit (X1)	<i>Pengungkapan Intellectual Capital</i>	Masita, dkk (2017)	Hardanti (2017) Arifah (2012) Soukotta (2012) Li, <i>et al</i> (2012) Taliyang (2011)	Tyas & Indrasari (2016) Zulkarnaen & Mahmud (2013)
2	Profitabilitas (X2)			Yelya, dkk (2016) Oktavianti (2014)	Aprisa (2014) Setianto & Purwanto (2014) Bonauli (2012) <i>Ferreira (2012)</i>
3	Tipe Auditor (X3)		Setianto & Purwanto (2014) <i>Ferreira (2012)</i> Stephani dan Yuyetta (2011)		Bonauli (2012)

Tabel 2.2
Matriks Riset Berdasarkan Variabel Penelitian

No	Nama Peneliti	Variabel Y	Komite Audit	Profitabilitas	Tipe Auditor
1	Hardanti dan Nuritomo (2017)	Pengungkapan Intellectual Capital	S+	-	-
2	Masita, dkk (2017)		S	-	-
3	Tyas dan Indrasari (2016)		TS	-	-
4	Yelya, dkk (2016)		-	S+	-
5	Aprisa (2016)		-	TS	-
6	Oktavianti dan Whidahwati(2014)		-	S+	-
7	Setianto dan Purwanto (2014)		-	TS	S
8	Zulkarnaen dan Mahmud (2013)		TS	-	-
9	Arifah (2012)		S+	-	-
10	Bonauli (2012)		-	TS	TS
11	Ferreira (2012)		-	TS	S
12	Li, et al (2012)		S+	-	-
13	Soukotta(2012)		S+	-	-
14	Stephani dan Yuyetta (2011)		-	-	S
15	Taliyang (2011)		S+	-	-

Keterangan : S+ = Berpengaruh Positif

S = Berpengaruh

TS = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang akan di penelitian yang akan datang :

2.2.1 *Theory Agency* (Teori Keagenan)

Teori ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* merupakan teori yang dapat memberi penjelasan *agency relationship* dengan masalah-masalah yang terkait. *Agency relationship* adalah adanya hubungan antara kedua belah pihak, pihak pertama sebagai prinsipal yang memberi amanat dan pihak kedua agen yang bertindak sebagai perwakilan dari prinsip dalam menjalankan satu transaksi dengan pihak lain. Teori keagenan ini mengarahkan pada analisis pengendalian manajemen terhadap berbagai bentuk hubungan kontraktual antara pemilik dengan perwakilan yang ditunjuk oleh pemilik untuk mewakilinya pada transaksi. Teori agensi menegaskan bahwa pengungkapan dapat meminimalisir biaya agen dalam hubungan antara pemegang saham yang menyediakan dana dan manajemen yang membuat keputusan operasional. Biaya agensi muncul disebabkan adanya perbedaan fungsi pengelolaan (manajer) dengan fungsi kepemilikan dan *control* perusahaan (principal) yang menghasilkan *moral hazard* dari jurnal Yelya, dkk (2016), oleh karena itu, agen (manajer) akan termotivasi untuk menyediakan pengungkapan yang lebih banyak untuk mengurangi biaya agensi tersebut.

Kunci dari teori keagenan adalah bahwa principal (pemilik) dan agen memiliki perbedaan tujuan. *Information gap* yang terjadi diberbagai perusahaan dikarenakan pihak manajer setiap hari berinteraksi langsung dengan kegiatan

perusahaan, sehingga pihak manajer sangat mengetahui kondisi perusahaan dengan begitu pihak manajer mengetahui informasi yang lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemilik perusahaan hanya mengetahui dan mengandalkan laporan yang diberikan oleh pihak manajemen karena pemilik perusahaan tidak berinteraksi langsung terhadap kegiatan perusahaan, sehingga pemilik perusahaan memiliki lebih sedikit informasi daripada manajer perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi termasuk informasi IC, perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan di bidangnya agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Pengungkapan intellectual capital dengan *theory agency* adalah dimana dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* maka perusahaan akan menjelaskan semua informasi dengan lengkap, kelengkapan informasi tersebut menimbulkan kepercayaan pemegang saham sebagai principal kepada perusahaan selaku *agent* untuk mengelolah modalnya yang dipercayakan kepada *agent*, sehingga hal ini dapat sebagai bukti perusahaan mampu menjaga hubungan baik dengan pemegang saham.

2.2.2 Pengungkapan *Intellectual capital*

Intellectual Capital merujuk pada modal-modal non fisik, tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*), yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi. Keberadaan *intellectual capital* tersebut sering kali dinilai cukup penting dan dianggap dapat mendatangkan manfaat ekonomi yang bernilai tinggi di masa yang akan datang.

Intellectual capital memiliki tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital* and *customer capital*. Ketiga komponen tersebut saling terkait untuk menggambarkan seberapa tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam pengelolaan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital*, pengungkapan berarti penyampaian informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam laporan keuangan Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara, sedangkan pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Pengungkapan *intellectual capital* termasuk dalam pengungkapan sukarela. Ada empat pengungkapan yaitu:

(a) Pengungkapan modal intelektual lebih banyak (95%) disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka atau kuantitatif. Hal ini mendukung pandangan yang selama ini kuat yaitu asset tidak berwujud atau modal intelektual sulit untuk dikuantifikasikan;

(b) Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan. Tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut. Hal-hal yang banyak diungkapkan menyebar diantara ketiga elemen modal intelektual;

(c) Pelaporan dan pengungkapan modal intelektual dilakukan masih secara sebagian dan belum menyeluruh;

(d) Secara keseluruhan perusahaan menekankan bahwa modal intelektual merupakan hal penting untuk menuju sukses dalam menghadapi persaingan masa depan. Namun hal itu belum dapat diterjemahkan dalam suatu pesan yang solid dan koheren dalam laporan tahunan (Ulum, 2009 : 98-101)

Pengungkapan *intellectual capital* memiliki tiga elemen yang sama yaitu *intellectual capital* yang terletak dalam diri manusia, *intellectual capital* yang melekat dalam perusahaan, dan *intellectual capital* yang terletak dengan hubungan pihak eksternal.

a. *Human capital* (modal capital)

Human capital merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Karakteristik yang dapat dimasukkan dalam human capital adalah: pendidikan, kompetensi, pengetahuan, perekrutan, pelatihan yang berhubungan dengan karyawan, dan lain-lain. *Human capital* ini terletak dalam pikiran(*mind*), badan dan tindakan individual.

Human Capital merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. Teori *human capital* dibedakan dalam dua kategori:

a. *Firm Specific Human Capital*

Merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur yang khas dari sebuah perusahaan, yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan tersebut.

b. *Industry Specific Human Capital*

Merupakan pengetahuan rutinitas yang khas dalam suatu industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain.

Perbedaan antara keduanya yang utama adalah terletak pada spesifitasnya.

Industry Specific Human Capital kurang memiliki spesifitas perusahaan, sehingga seorang profesional dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya di seluruh pasar (dalam industri yang sama) tanpa menghilangkan nilai *industry specific* perusahaan sebelumnya.

Kemampuan manusia merupakan sumber dari inovasi, sumber dari pandangan. Modal manusia merupakan suatu wadah di mana keseluruhan jenjang atau tingkatan dimulai: sumber dari inovasi dan awal pengetahuan. Sudut pandang kita dalam modal intelektual harus berhubungan dengan organisasi, bukan secara individual. Perusahaan perlu memfokuskan dirinya untuk memperoleh sebanyak mungkin modal intelektual seperti mereka menggunakan laba. Bila tujuan utama kita adalah inovasi, baik produk baru ataupun jasa, atau perbaikan dalam pemrosesan bisnis, maka modal intelektual dibentuk dan disebarkan saat kebanyakan waktu dan bakat orang yang bekerja dalam suatu perusahaan dicurahkan pada aktivitas yang menghasilkan inovasi.

Tugas dan proses modal manusia tergantung pada 3 jenis keterampilan, yaitu:

1. ***Commodity Skills***: kemampuan yang tidak spesifik untuk bisnis tertentu, dapat langsung diperoleh, dan lebih kurang sama nilainya bagi setiap bisnis. Misalnya, perawatan AC, administrasi.

2. **Leveraged Skills:** pengetahuan yang meskipun tidak spesifik untuk perusahaan industri, namun relatif berharga bagi suatu perusahaan dari pada perusahaan yang lain. Contohnya: Programmer di suatu perusahaan komputer berbeda nilainya dengan programmer di suatu Bank.
3. **Proprietary Skills:** pengetahuan yang spesifik bagi suatu perusahaan, yang menjadi sebuah nilai jual dan berharga.

Tidak semua pekerja, adalah aset penting perusahaan. Pekerja penting adalah pekerja yang memiliki modal manusia. Pengertian modal manusia adalah pekerja yang mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan nilai tambah bagi perusahaan. Pengetahuan, kompetensi, keterampilan, dan pengalaman seorang manajer pada umumnya termasuk kategori modal manusia, dengan syarat pengetahuannya memberi manfaat bagi perusahaan. Semakin tinggi posisi atau jabatan seorang manajer semakin besar pula nilai modal manusianya. Dengan kata lain, ketrampilan manajemen (*general management*) termasuk modal manusia dan modal intelektual. Manajemen puncak memiliki mutu modal manusia yang termasuk tinggi. Sedangkan bagi karyawan, keahlian dan pengetahuannya dianggap sebagai modal manusia jika memenuhi dua kriteria penting, yaitu:

1. Menjadi milik *property* perusahaan dan dilindungi hak atas kekayaan intelektual (HKI), artinya, tidak ada seorangpun yang memiliki keahlian atau pengetahuan yang lebih baik (berharga), dan
2. Memiliki nilai pasar, artinya, keahlian dan pengetahuan mampu menciptakan nilai di mana pelanggan bersedia membeli nilai tersebut.

Modal manusia berperan sangat penting dalam sebuah perusahaan. Supaya perusahaan itu bisa memiliki modal manusia berarti perusahaan harus bisa menciptakan rasa kepemilikan antar pekerja dan perusahaan itu.

b. *Structural capital* atau *organisasi capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan yaitu *intellectual property* (hak cipta, paten, dan trademark) dan *infrastructure asset* (budaya perusahaan, *management process*, dan *networking system*).

Banyak perusahaan-perusahaan besar tidak menyadari bahwa mereka mempunyai aset terbesar dalam kemampuan untuk memajukan perusahaan mereka, yaitu dengan modal manusia yang telah mereka miliki. Walaupun mereka menyadari akan hal tersebut, namun masih sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan kegunaan dari modal manusia yang mereka miliki. Seorang pemimpin perusahaan harus mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan dalam rangka memunculkan suatu kepemilikan bagi perusahaan. Itulah modal struktural.

Alasan untuk mengelola modal struktural adalah adanya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mempersingkat waktu suatu pekerjaan, dan untuk memperbanyak manusia yang produktif. Kunci dalam mengelola struktur ilmu pengetahuan adalah mengingat bahwa *capital organizational* adalah yang pertama dan terutama. Mengelola modal struktural

bukan merupakan sesuatu yang sulit, tetapi hal itu merupakan sesuatu yang baru dan ada banyak hal yang dapat dipelajari dari melihat bagaimana perusahaan yang progresif dapat melakukannya.

Pengetahuan manajemen tidak akan terjadi tanpa pengetahuan manajer. Seperti beberapa sistem organisasi, metode, dan departemen. Struktur untuk kemampuan mengatur harus jelas maksud strateginya. Di samping membuat peta dan memperdalam keahlian, manajemen eksplisit dalam modal struktural dapat meningkatkan produktivitas. Sebenarnya hal yang penting dalam modal intelektual bukanlah teknologi atau membeli *software* baru untuk perusahaan. Meskipun sepertinya dapat terbukti sendiri bahwa teknologi informasi dapat sangat membantu dalam mengatur informasi, tetapi hal yang terpenting adalah usaha-usaha yang tegas dan jelas untuk menemukan ilmu pengetahuan yang berguna. Kesempurnaan suatu pekerjaan dalam sebuah organisasi datang dari kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan yang lebih bersangkutan dengan ilmu pengetahuan. Setiap SDM diharapkan dapat menyadari bahwa informasi dan ilmu pengetahuan yang digunakan oleh masing-masing orang dalam pekerjaan mereka sedikitnya dinilai sama pentingnya dengan alat-alat atau muatan material yang mereka gunakan, dan, seperti alat-alat atau material tersebut, dapat diatur sedemikian rupa agar lebih produktif.

c. *Relational capital atau customer capital* (modal pelanggan)

Relational capital dapat terjadi dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Pengetahuan

yang melekat pada jaringan maupun pemasok dan hubungan customer demi kelancaran jalannya usaha seperti, loyalitas konsumen, jaringan distribusi, kontrak perjanjian, dan lain-lain.

Customer capital atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Saint-Onge* memberi definisi *customer capital* sebagai kedalaman (penetrasi), kelebaran (cakupan), dan keterkaitan (loyalti) dari perusahaan. *Edvinsson* menambahkan *customer capital* adalah kecenderungan pelanggan suatu perusahaan untuk tetap melakukan bisnis dengan perusahaan tersebut.

Customer capital muncul dalam bentuk proses belajar, akses, dan kepercayaan. Ketika sebuah perusahaan atau seseorang akan memutuskan untuk membeli dari suatu perusahaan, maka keputusan didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Semakin baik hubungannya, semakin besar peluang rencana pembelian akan terjadi, dan hal ini berarti semakin besar peluang perusahaan belajar dengan dan pelanggan serta pemasoknya. Pengetahuan yang dimiliki bersama adalah bentuk tertinggi *customer capital*.

Modal Pelanggan adalah yang paling nyata dari ketiga jenis modal intelektual. Fungsinya adalah menjembatani modal manusia agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan konsumen, pasar, dan lembaga-lembaga tertentu. Contohnya: loyalitas konsumen, kekuatan *brand*, kepuasan pelanggan, hubungan dengan konsumen, logo, hubungan dengan pemerintah,

jaringan distribusi dan pemasaran, hak lisensi, hak distribusi, hubungan dengan rekanan, hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga riset.

Perlu diwaspadai tidak semua pelanggan menguntungkan secara finansial. Dalam membangun modal pelanggan lebih baik diupayakan untuk mendapatkan lebih banyak bisnis dari pelanggan-pelanggan yang menguntungkan daripada mengharapkan dari pelanggan baru yang baelum tentu memiliki tingkat loyalitas tinggi. Untuk menumbuhkan “pangsa pelanggan” (*customer share*) – bukan pangsa pasar (*market share*) – perusahaan perlu memberikan respon positif dan cepat terhadap kebutuhan pelanggan yang menguntungkan. Perusahaan perlu mempelajari bisnis setiap pelanggan dan meneruskan informasi tersebut kepada seluruh manajer, staf, dan karyawan perusahaan. Ingat, bahwa pelanggan bersedia dan rela membayar harga premium bagi produk dan jasa layanan yang prima dan sangat mereka butuhkan.

Dari ketiga kategori aset intelektual: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*, maka *customer capital* merupakan aset yang paling bernilai. Jejak mereka dalam laporan keuangan lebih mudah ditelusuri dibandingkan dengan yang ditinggalkan orang, sistem, atau kemampuan. Walaupun banyak sistem pelaporan keuangan perusahaan yang tidak dirancang untuk melakukan hal tersebut, sangatlah mudah mencari indikator *customer capital*, seperti pangsa pasar, tingkat retensi, dan hilangnya pelanggan, dan laba per pelanggan.

Saat ini ekonomi tak berwujud dapat dibuktikan sama atau lebih besar ukurannya jika dibandingkan dengan ekonomi yang berwujud. Dunia ekonomi berwujud dan tak berwujud itu saling berdampingan, saling berhubungan, saling melengkapi, saling berjaln, dan saling mempengaruhi. Perwujudan aset tak berwujud, yakni modal intelektual manusia, struktural, dan pelanggan dapat dengan kuat mendukung pekerjaan.

Aset intelektual adalah modal intelektual dalam diri manusia, struktural, dan manifestasi pelanggan yang dapat mendukung suatu pekerjaan dengan kuat. Berdasarkan teorinya, ekonomi informasi mempunyai konsekuensi yang sangat praktis dan besar bagi manajemen dan karir. Suatu perusahaan harus menemukan suatu cara yang baru di dalam beroperasi di tengah-tengah bisnis dan ekonomi yang baru ini. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat membuat keputusan yang bijak dan tepat tentang bagaimana cara *survive* di dalam persaingan di dalamnya.

Perusahaan harus mengetahui bahkan memahami bahwa “primadona” dalam era informasi ini bukan lagi aset fisik, tetapi lebih kepada *asset intangible* atau *intellectual capital* (khususnya pengetahuan dan informasi). Informasi dan pengetahuan berbeda dengan kas, sumber alam, tenaga kerja, dan permesinan (sumber daya fisik). Oleh karena itu perusahaan harus mengelolanya dengan “cara” yang berbeda pula.

Tabel 2.3
Intellectual Capital Disclosure

<i>Kategori</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
Item Pengungkapan	1. Jumlah Karyawan 2. Level Pendidikan 3. Kualifikasi Karyawan 4. Pengetahuan Karyawan 5. Kompetensi Karyawan 6. Pendidikan dan Pelatihan 7. Jenis Pelatihan Terkait 8. <i>Turnover</i> Karyawan 9. Visi Misi	10. Kode Etik 11. Hak Paten 12. Hak Cipta 13. Trademarks 14. Filosofi Manajemen 15. Budaya Organisasi 16. Proses Manajemen 17. System Informasi 18. System Jaringan 19. <i>Corporate Governance</i> 20. Sistem Pelaporan Pelanggaran 21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif 22. Kemampuan Membayar Utang 23. Struktur Permodalan	24. Brand 25. Pelanggan 26. Loyalitas Pelanggan 27. Nama Perusahaan 28. Jaringan Distribusi 29. Kolaborasi Bisnis 30. Perjanjian Lisensi 31. Kontrak-kontrak Menguntungkan 32. Perjanjian Franchise 33. Penghargaan 34. Sertifikasi 35. Strategi Pemasaran 36. Pangsa Pasar

Sumber: Sveiby (1997)

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pengungkapan *intellectual capital* :

$$1. \text{ Score} = \left(\frac{\sum di}{M} \right) \times 100\%$$

Ket : score = variable dependen indeks pengungkapan *intellectual capital*.

$d_i = 1$ jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur

2. $Score = \sum d_i / M$

Ket : score = variable dependen indeks pengungkapan *intellectual* .

$d_i = 1$ jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur

3. $VAIC^{TM}$

Ket : $VAIC^{TM}$ Merupakan jumlah dari tiga komponen VACA (*capital employe*), VAHU (*human capital*) DAN STVA (*structural capital*).

Jadi, $VAIC^{TM}$ adalah $VACA + VAHU + STVA$

4. $ICD = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Maksimum Item Pengungkap}}$

Ket : ICD = *intellectual capital disclosure*

2.2.3 Komite audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Harapan dari komite audit adalah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengawasi praktik pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut dikarenakan peran audit berperan sebagai alat pengendali dalam pengawasan yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengungkapan

yang berhubungan dengan nilai perusahaan (Arifah, 2012). Untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenang secara efektif, maka dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Pada prinsipnya, komite audit memiliki tugas pokok untuk membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 menjelaskan bahwa tujuan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal.

Adanya suatu indikasi bahwa komite audit dibentuk karena belum memadainya peran pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan. Pemilihan anggota Dewan Komisaris yang berdasarkan kedudukan dan kekerabatan menyebabkan mekanisme *check and balance* terhadap direksi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fungsi audit internal belum berjalan optimal mengingat secara struktural, auditor tersebut berada pada posisi yang sulit untuk bersikap independen dan objektif. Oleh karena itu, muncul tuntutan adanya auditor independen, maka Komite audit timbul untuk memenuhi tuntutan tersebut

Cara mengukur Komite Audit :

1. Komite Audit : $\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
2. Komite Audit : Σ Anggota Komite Audit

2.2.4 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas operasional perusahaan akan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam pengkreasian nilai perusahaan (Yelya, dkk 2016). Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan *Intellectual capital* untuk membedakannya dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Untuk mengukur suatu tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan maka bisa memakai rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196).

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cash flow*

dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Alat analisis keuangan antara lain : analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perbandingan, analisis trend, analisis *Lavarege*, analisis *break even*, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *profitabilitas* adalah :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur melalui volume penjualan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investmen (ROI) adalah rasio yang menggambarkan persentase laba bersih yang diukur menggunakan modal dari pemilik. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata - rata Modal (Equity)}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan persentase yang diperoleh laba bersih yang diukur melalui modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\Sigma \text{Laba Bersih}}{\Sigma \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis

kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi-laba dan neraca. Di samping itu juga, dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.5 Tipe auditor

Auditor biasanya diklasifikasikan dalam dua kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu : Auditor eksternal, dan auditor internal:

- a) Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap auditeenya maupun terhadap karyawan perusahaan, berkedudukan independen dan tidak memihak baik terhadap auditeenya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan auditeenya (pengguna laporan keuangan).

Auditor eksternal dapat melakukan setiap jenis audit.

- b) Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit, auditor ini melibatkan diri dalam suatu kegiatan penelitian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai suatu bentuk jasa bagi perusahaan. Fungsi dasar dari internal audit yaitu suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan.

c) Auditor pemerintahan merupakan auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintahan, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

cara mengukur tipe auditor yang diambil dari jurnal dari Stephani dan Yuyetta (2011) adalah menggunakan variabel dummy, yaitu 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

2.2.6 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*

komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Diharapkan komite audit memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengawasi praktik pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan komite audit berperan sebagai alat pengendali memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengungkapan

yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah untuk melakukan penelaan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti lapran keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya. Selain itu komite audit juga berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Hardanti dan Nuritmo (2017), Arifah(2012), Li, *et al*(2012), Soukotta dan Natalia (2012), Taliyang (2011) menunjukkan bahwa komite audit mempunyai hasil signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Menurut Masita, dkk (2017) menunjukan bahwa komite audit memiliki hasil yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2.2.7 Pengaruhprofitabilitasterhadappengungkapanintellectual capital

semakin tinggi tingkat *profitabilitas* akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi *Intellectual capital* ke publik, karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin luas pengungkapan, pengungkapan informasi tidaklah hanya biaya, oleh sebab itu semakin membaiknya kemampuan finansial suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan tingkat pengungkapan termasuk *intellectual capital disclosure*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela kepublik. Karena, semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan intelektual modal. Hal

ini dikarenakan manajer merasa bahwa pengungkapan yang lebih luas memberikan keyakinan kepada investor tentang profitabilitas sehingga akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen.

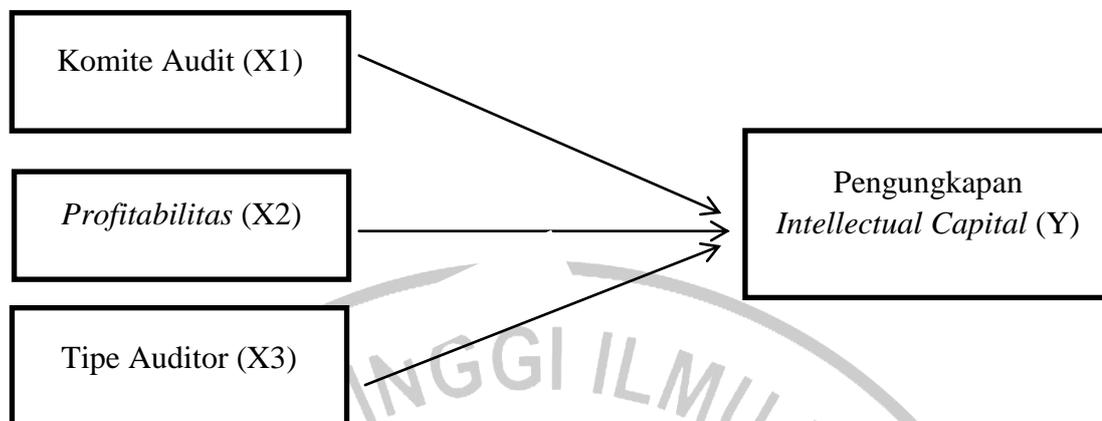
Hal ini didukung oleh penelitian Yelya, dkk (2016) dan Oktavianti dan Whidahwati(2014) meunjukkan bahwa *profitabilitas* mempunyai hasil signifikan yang positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2.2.8 Pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*

Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit tersebut memotivasi klien mereka untuk mengungkapkan *intellectual capital*. Menurut Stephani dan Yuyetta (2011), perusahaan audit besar memiliki reputasi untuk melestarikan dan mendorong klien mereka untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* lebih sukarela dari pada membatasi perilaku pengungkapan.

Hal ini didukung oleh penelitian menurut Setianto dan Purwanto (2014), Ferreira (2012), dan Stephani dan Yuyyeta(2011) mengungkapkan bahwa tipe auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

2.3 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan tujuan yang peneliti ajukan, maka hipotesis yang peneliti ajukan atas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah :

H1 : komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*

H2 : *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*

H3 : tipe auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.